

## INTISARI

Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Jaminan sosial bagi pekerja di Indonesia diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan. Jaminan ini bersifat universal artinya seluruh pekerja baik dari sektor formal maupun informal dapat menjadi pesertanya. Namun, hingga tahun 2019 masih banyak pekerja sektor informal yang tidak menjadi peserta jaminan sosial ketenagakerjaan. Sehingga, BPJS Ketenagakerjaan berusaha untuk menarik kepesertaan mereka melalui berbagai program salah satunya Program Pasar Sadar Jaminan Sosial. Program tersebut juga diresmikan di Pasar Beringharjo yang menjadi tempat kerja buruh gendong. Setelah program tersebut berjalan, banyak buruh gendong yang menjadi peserta, namun tidak lama jumlah kepesertaan mereka justru menurun. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengungkap penyebab dibalik menurunnya jumlah kepesertaan buruh gendong di Pasar Beringharjo pada BPJS Ketenagakerjaan.

Perspektif teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah dengan teori interaksionisme simbolik Herbert Blumer. Menurutnya bentuk respon yang dihasilkan manusia tidak hanya disebabkan oleh kehadiran stimulus. Namun, terdapat suatu proses interpretasi atau pemberian makna kepada stimulus yang ditunjukkan kepada manusia sebelum menentukan respon. Stimulus diberikan oleh BPJS Ketenagakerjaan berupa kegiatan Program Pasar Sadar Jaminan Sosial, selanjutnya akan diinterpretasikan oleh buruh gendong. Respon yang dihasilkan adalah buruh gendong memilih untuk bertahan menjadi peserta atau tidak menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan.

Penelitian berjenis kualitatif deskriptif ini berupaya untuk mengungkap penurunan jumlah kepesertaan buruh gendong pada BPJS Ketenagakerjaan dengan berfokus pada pemaknaan dan kesadaran buruh gendong pada jaminan sosial ketenagakerjaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi serta studi pustaka kemudian obyektivitas data diperoleh dengan teknik triangulasi. Adapun hasil penelitian diperoleh bahwa menurunnya jumlah kepesertaan buruh gendong di Pasar Beringharjo disebabkan oleh pemaknaan jaminan sosial yang masih dangkal. Pemaknaan tersebut dipengaruhi oleh intensitas interaksi buruh gendong dan BPJS Ketenagakerjaan yang rendah. Selain itu, disebabkan pula oleh perbedaan latar belakang buruh gendong seperti tingkat pendidikan, usia, perbedaan lamanya bekerja, dan keadaan ekonomi yang telah menciptakan opini terkait konsep jaminan sosial yang beragam. Jaminan sosial ketenagakerjaan masih sulit diterima karena sebagian buruh gendong tidak mengikuti sosialisasi, penerimaan terhadap sosialisasi dan hal baru sulit dilakukan, tidak memiliki kekhawatiran akan terjadinya kecelakaan kerja, tidak mampu membedakan antara jaminan kesehatan dan ketenagakerjaan serta kondisi ekonomi yang membuat mereka merasa keberatan untuk membayar premi. Selain itu, kesadaran buruh gendong pada jaminan sosial juga masih rendah. Hal ini terjadi akibat tiga faktor yang sering dijumpai di lapangan, yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku individu buruh gendong dan faktor ekonomi. Ketiga faktor tersebut membuat buruh gendong enggan menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan.

Kata kunci: jaminan sosial ketenagakerjaan, pemaknaan, kesadaran sosial, buruh gendong